

**PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, RENTABILITAS,
EFISIENSI OPERASIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP RASIO
KECUKUPAN MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Agus Mulyono

Nomor Mahasiswa : 10311130

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

**PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, RENTABILITAS,
EFISIENSI OPERASIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP RASIO
KECUKUPAN MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Agus Mulyono

Nomor Mahasiswa : 10311130

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat suatu karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa persyaratan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

Penulis



(Agus Mulyono)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan judul:

**Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional
dan Leverage Terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Perusahaan
Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh:

Nama : Agus Mulyono

No.Mahasiswa : 10311130

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal..... 10 Juli 2017



(Dr. Drs. Sutrisno, MM.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KUALITAS ASET LIKUIDITAS, RENTABILITAS EFISIENSI
OPERASIONAL, DAN LEVERAGE TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **AGUS MULYONO**

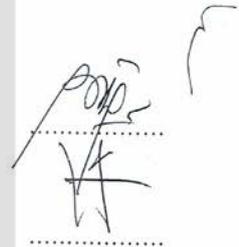
Nomor Mahasiswa : **10311130**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 15 Agustus 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr.,Drs., MM.

Penguji ; Kartini, Dra., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra’d: 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung

(Q.S. Alī-Imran: 200)

“If I fail, I try again, and again, and again”

— Nick Vujicic —

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater saya

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

*Kedua Orang Tua saya H. Khairul Nahar dan Hj. Lamisah Sucipto
kakak-kakak saya Hady Suprpto, Hady Pranoto, Novi Widya Wardani serta
keponakan saya Queensha Angelique Dyvi dan Abizar Ravandra Dyvi*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, RENTABILITAS, EFISIENSI OPERASIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pada program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, pengarahan dan do'a dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan tulus ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang Tua dan Keluarga penulis yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, dukungan, semangat, dan nasehat kepada penulis.
2. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, MM. selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Keluarga Besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, seluruh staf pengajar (Dosen) dan seluruh staf akademik.

5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat dan hidayahnya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalam hal ini. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Penulis

(Agus Mulyono)

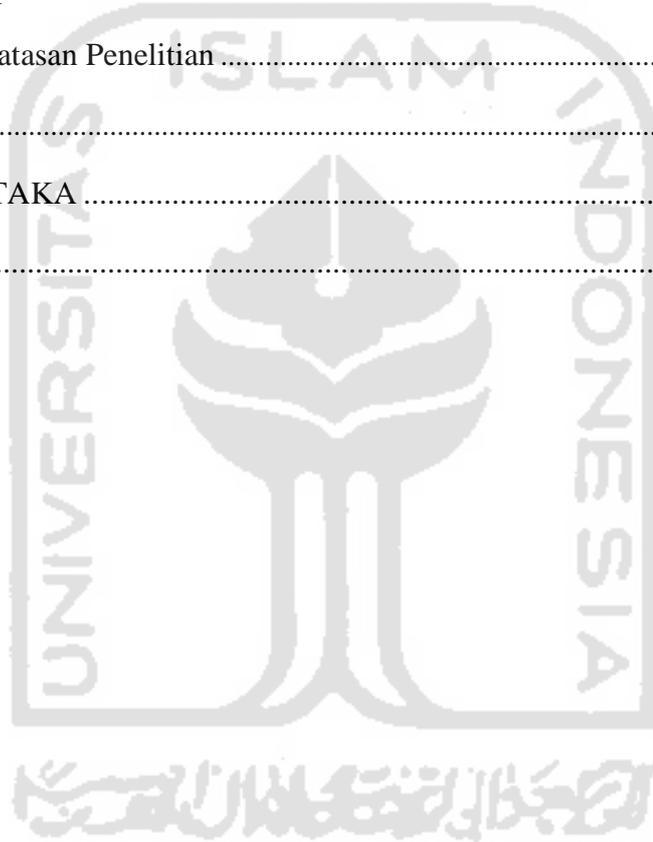
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9

2.1.1.	Rasio Kecukupan Modal	9
2.1.2.	Rasio Kualitas Aset	12
2.1.3.	Rasio Likuiditas	13
2.1.4.	Rasio Rentabilitas	15
2.1.5.	Efisiensi Operasional	16
2.1.6.	Leverage	17
2.2	Telaah Penelitian Sebelumnya	19
2.3	Pengembangan Hipotesis	23
2.3.1.	Pengaruh Kualitas Aset terhadap Rasio Kecukupan Modal	23
2.3.2.	Pengaruh Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal	24
2.3.3.	Pengaruh Rentabilitas Asset terhadap Rasio Kecukupan Modal	25
2.3.4.	Pengaruh Efisiensi Operasional Asset terhadap Rasio Kecukupan Modal	26
2.3.5.	Pengaruh Leverage terhadap Rasio Kecukupan Modal	26
2.4	Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Populasi dan Sampel	29
3.2	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	29
3.2.1.	Variabel Penelitian	29
3.2.2.	Definisi Operasional	30
3.2.2.1.	Kecukupan Modal	30
3.2.2.2.	Kualitas Aset	31
3.2.2.3.	Likuiditas	31
3.2.2.4.	Rentabilitas	32
3.2.2.5.	Efisiensi Operasional	32

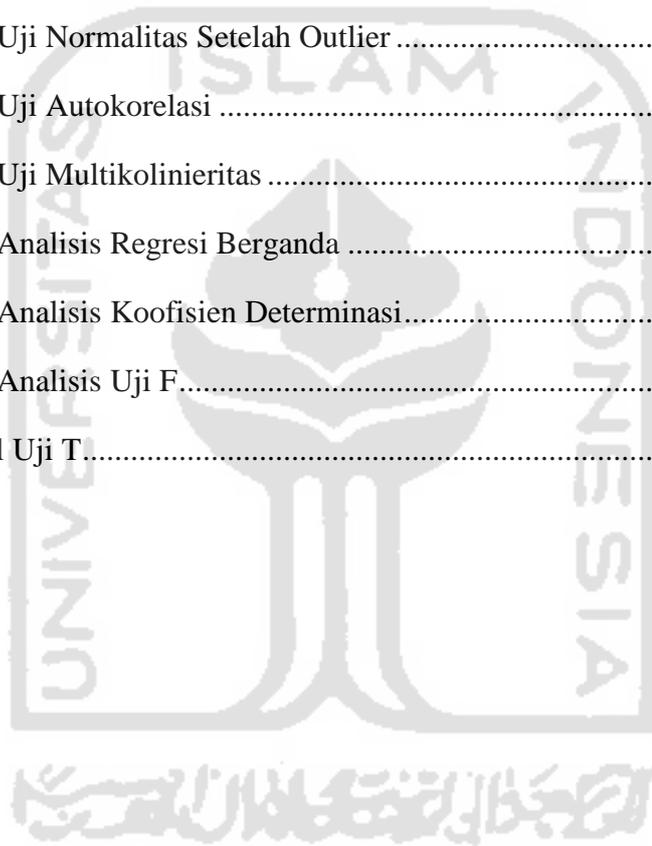
3.2.2.6.	Leverage	33
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4	Metode Analisis Data.....	33
3.4.1.	Analisis Deskriptif.....	33
3.4.2.	Pengujian Asumsi Klasik	34
3.4.2.1.	Uji Normalitas.....	34
3.4.2.2.	Pengujian Autokorelasi.....	35
3.4.2.3.	Pengujian Multikolinearitas	35
3.4.2.4.	Uji Heteroskedastisitas	36
3.4.3.	Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.4.4.	Pengujian Hipotesis.....	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	39
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	40
4.3	Uji Asumsi Klasik	44
4.3.1.	Uji Normalitas.....	44
4.3.2.	Uji Autokorelasi	45
4.3.3.	Uji Multikolinearitas	46
4.3.4.	Uji Heteroskedastisitas	47
4.4	Analisis Regresi Berganda.....	48
4.4.1.	Analisis Koefisien Determinasi.....	51
4.4.2.	Uji F	51
4.4.3.	Uji T	52
4.5	Pembahasan.....	55
4.5.1.	Pengaruh Kualitas Aset terhadap Rasio Kecukupan Modal	55

4.5.2.	Pengaruh Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal	56
4.5.3.	Pengaruh Rentabilitas Aset terhadap Rasio Kecukupan Modal.....	57
4.5.4.	Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal	57
4.5.5.	Pengaruh Leverage terhadap Rasio Kecukupan Modal	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Keterbatasan Penelitian	61
5.3	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN		66



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	39
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda	49
Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji F.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Perusahaan Sampel	66
Lampiran 1.2 Data Penelitian.....	67
Lampiran 1.3 Hasil Olah Data	70



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, efisiensi operasional, dan leverage terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dengan menggunakan kriteria. Dalam penelitian ini menggunakan 26 perusahaan perbankan di BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio kecukupan modal, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal, rentabilitas asset berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal, efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal dan leverage berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal.

Kata kunci: *Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Leverage dan Rasio Kecukupan Modal*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of asset quality, liquidity, profitability, operational efficiency, and leverage affect the capital adequacy ratio in banking companies in BEI.

Sampling method in this research use purposive sampling method, that is taking sample by using criteria. In this study using 26 banking companies in BEI. This study uses multiple regression analysis.

The result of this research proves that asset quality has a significant negative effect to capital adequacy ratio, liquidity does not have significant effect to capital adequacy ratio, asset's profitability has significant positive effect to capital adequacy ratio, operational efficiency have positive significant effect to capital adequacy ratio and leverage have negative effect to adequacy ratio capital.

Keywords: *Asset Quality, Liquidity, Rentability, Operational Efficiency, Leverage and Capital Adequacy Ratio*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah salah satu lembaga yang berperan penting di dalam perekonomian suatu negara serta memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pemberian pinjaman serta memberikan jasa bank lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank pada umumnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, untuk mendirikan lembaga tersebut harus didukung dengan permodalan yang kuat. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan (Siamat, 2005).

Indikator permodalan merupakan urat nadi perbankan yang berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Indikator modal harus dikedepankan mengingat dalam mekanismenya perbankan merupakan industri yang usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena

berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya.

Kecukupan modal perbankan diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Perhitungan tingkat kecukupan modal bank didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administrative (aktiva yang bersifat administrative).

Berbagai masalah pernah terjadi terkait kecukupan modal bank diberbagai negara, salah satunya adalah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 di Indonesia juga negara-negara ASEAN dan ASIA TIMUR. Indonesia merupakan Negara yang mengalami dampak krisis yg cukup parah selain Negara Thailand dan Korea. Di indonesia sendiri pada pertengahan tahun 1997 saat itu nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar Amerika Serikat, hal ini menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar pinjaman kepada bank. Disaat yang sama perbankan juga menghadapi risiko tidak mampu membayar kewajibannya yang sebagian besar dibiayai oleh pinjaman luar negeri dan dana masyarakat. Besarnya cadangan kredit dan kerugian sebagai dampak selisih nilai tukar mengakibatkan menurunnya modal perbankan sehingga sebagian besar bank tidak mampu lagi untuk

memenuhi kewajibannya terhadap kecukupan modal, Peristiwa tersebut memberikan dampak yang kurang baik serta hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal pada perbankan. Bukian dan Sudiartha (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa Kualitas Aset (NPL) dan Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecukupan Modal (CAR) sedangkan Rentabilitas (ROA) dan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Berbeda dengan penelitian Firianto dan Mawardi (2006) yang menemukan bahwa NPL, NPA, ROE, dan BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap CAR, sedangkan ROA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap CAR.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi kecukupan modal, maka dalam penelitian ini tertarik untuk meneliti Rasio Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional serta menambahkan variabel Leverage mengacu pada penelitian Fitriyani (2011) sebagai prediktor Kecukupan Modal bank.

Menurut Firianto dan Mawardi (2006) penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 salah satunya adalah NPL. Rasio ini

menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Bagi bank yang mempunyai tingkat kolektibilitas yang tinggi dan mempunyai aset produktif (earning assets) yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, dan sebaliknya apabila bank tersebut rugi terus menerus maka ada kemungkinan pula modalnya akan terkikis sedikit demi sedikit (Firianto dan Mawardi, 2006).

Selain kualitas aset, aspek likuiditas juga berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang tersedia. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan sebagai ukuran kemampuan sebuah perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat adanya tagihan. Likuiditas dihitung dengan Loan to Deposits Ratio (LDR). Apabila pertumbuhan kredit yang diberikan menjadi lebih tinggi dari jumlah dana yang telah dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan tinggi, hal ini terjadi karena pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun sehingga akan menyebabkan turunnya nilai CAR. Penurunan nilai CAR terjadi karena bank lebih memilih menggunakan dana yang ada untuk membiayai penyaluran kredit dari pada menambah modal untuk kegiatan operasionalnya (Edginarda, 2012).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecukupan modal bank adalah Rentabilitas. Rentabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank memperoleh laba atau keuntungan dengan modal yang dimilikinya. Rasio yang digunakan untuk menghitung

Rentabilitas adalah Return On Assets (ROA). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Pasal 11, Batas bawah LDR Target sebesar 78% dan Batas atas LDR Target sebesar 92%. Tingkat rentabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income (Kasmir, 2010).

Rasio Efisiensi Operasional merupakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya dalam menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan akan tercapai laba yang maksimum. Efisiensi Operasional dapat diukur dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Hariyani, 2010). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%. BOPO yang besar akan menurunkan CAR, dan BOPO yang rendah akan meningkatkan CAR.

Sedangkan Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Mahfoedz, 1994). *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik kondisi permodalan suatu bank atau perusahaan, karena proporsi modal yang dimiliki bank mampu memenuhi kewajiban

yang harus dibayar. Dengan demikian, jika rasio ini tinggi maka kecukupan modal bank (CAR) akan tinggi pula.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional Dan Leverage Terhadap Rasio Kecukupan Modal pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mencoba menyusun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah kualitas aset berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI?
3. Apakah rentabilitas berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI?
4. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI?
5. Apakah leverage berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas aset terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Bagi perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan nasional sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka menjaga kesehatan bank melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2.) Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan para mahasiswa mengenai factor-faktor yang mempengaruhi risiko kecukupan modal pada perbankan di BEI

3.) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Rasio Kecukupan Modal

Menurut Hasibuan (2006) Modal Sendiri Bank adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri.

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan yang akan datang. Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Hal itu dikarenakan beroperasi atau tidaknya dan dipercaya atau tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal. Dalam kaitannya dengan fungsi dari modal bank, Leavitt dalam Muhammad (2005) menekankan ada 4 hal, yaitu:

1. Untuk melindungi depositan yang tidak diasuransikan, pada saat bank insolvable dan likuidasi.
2. Untuk menyerap kerugian yang tidak diharapkan guna menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat terus beroperasi.
3. Untuk memperoleh sarana fisik dan kebutuhan dasar lainnya yang diperlukan untuk menawarkan pelayanan bank.
4. Sebagai alat pelaksanaan peraturan pengendalian ekspansi aktiva yang tidak tepat.

Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, sehingga para depositan tidak akan menarik depositnya dari bank.

Rasio untuk mengukur kecukupan modal bank syariah yaitu dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (Muhammad, 2005). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009).

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 14/18/PBI/2012 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%.

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif. Terhadap masing-masing jenis aktiva ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan pada penggolongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan (Muhammad, 2005).

Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung risiko yang terletak pada pihak mudharib (bank).

Modal Bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Komponen modal inti meliputi modal disetor, agio saham, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak (cadangan umum), dan laba ditahan. Modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap (Dendawijaya, 2009).

ATMR dihitung dari aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Menurut Hasibuan (2006)

ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut (resiko aktiva administratif).

2.1.2. Rasio Kualitas Aset

Aset adalah suatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya. Berdasarkan Surat Keterangan Direksi Bank Indonesia No.26/22/KEP DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif, disebutkan bahwa penanaman dana bank pada aktiva produktif wajib sesuai dengan prinsip penanaman dana dan kesiapan bank dalam menanggung kemungkinan timbulnya risiko kerugian dalam penanaman dana tersebut.

Menurut Nazaf (2014) Kualitas aset adalah semua aktiva total rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan menurut digunakan menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 salah satunya adalah NPL. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yg jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah.

Meningkatnya jumlah penyaluran kredit akan menyebabkan meningkatnya NPL yang juga disertai meningkatnya beban, hal ini tentu saja akan mempengaruhi

pertumbuhan modal. Selain besarnya beban operasional dan meningkatnya NPL yang mempengaruhi perkembangan modal. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Semakin tinggi NPL maka modal yang tersedia di bank semakin menipis. Karena meningkatnya jumlah kredit yang macet tentu saja akan mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank. Kredit macet membuat berkurangnya pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama kelamaan akan terkikis dan habis.

2.1.3. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2009)

Menurut Kasmir (2010) dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan

adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR dipilih karena berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muljono (1999) yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Jadi memang rasio LDR yang paling tepat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perbankan.

LDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit. LDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR diukur dengan membandingkan total loans dengan total deposit dan equity. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Nazaf, 2014). Semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan maka nilai LDR suatu bank menjadi tinggi. Tingginya LDR mengakibatkan turunnya nilai CAR karena dana yang tersedia digunakan untuk menambah penyaluran kredit kepada masyarakat

2.1.4. Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2010) rentabilitas rasio sering disebut rentabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan rentabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank-bank (Fitriyani, 2011).

Profitabilitas suatu bank dalam analisa CAMEL meliputi besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total asset (ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO). Tetapi pada penelitian ini dalam pengukuran rentabilitas peneliti memilih pendekatan Return on Assets (ROA), karena dengan menggunakan ROA memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Mengukur tingkat rentabilitas merupakan hal yang penting bagi bank, karena rentabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ROA (return on asset) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan terus bertambah.

2.1.5. Efisiensi Operasional

Penilaian aspek efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut, efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka menciptakan perbankan yang sehat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan unsur manajemen yang digunakan atau perbandingan antara output dan input. Dengan demikian efisiensi dapat dikatakan sebagai konsep matematik, sebagai perbandingan antara pengeluaran (beban operasional) dengan pemasukan (pendapatan operasional).

Efisiensi suatu bank diukur oleh keuntungan dan biaya yang merupakan kombinasi yang tepat dari faktor-faktor produksi yang dapat diperkecil serendah-rendahnya, efisiensi juga diartikan sebagai perbandingan hasil dan biaya dari suatu usaha. Rasio BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank. Dengan kata lain rasio BOPO mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, yang dimaksudkan pos biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, dan yang dimasukkan dalam pendapatan operasional bank adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya. Standar rasio BOPO yang aman menurut Bank Indonesia adalah berkisar antara 94 persen sampai dengan 96 persen.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk Bank Beku Operasi / BBO) rasio BOPO-nya lebih dari 1. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap CAR.

2.1.6. Leverage

Menurut Riyanto (2001) Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Leverage adalah penggunaan sejumlah asset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan

harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan asset pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat leverage perusahaan, menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Riyanto, 2001).

Menurut Brigham dan Houston (2006) seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (financial leverage) akan memiliki 3 (tiga) implikasi penting yaitu:

- a. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan
- b. Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi kreditor
- c. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit (leverage)

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur leverage yaitu debt ratio (*debt to total asset*), *Debt to Equity Ratio*, *long term debt to equity* dan *time interested earned*. Namun penelitian ini hanya berfokus pada debt to total aset. *Debt to total assets* merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*current liability*) dan hutang jangka panjang (*long term debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar (*current assets*) maupun aktiva tetap (*fixed assets*) dan aktiva lainnya (*other assets*). Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Mahfoedz, 1994). *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik kondisi permodalan suatu bank atau perusahaan, karena proporsi modal yang dimiliki bank mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayar. Dengan demikian, jika rasio ini tinggi maka kecukupan modal bank (CAR) akan tinggi pula

2.2 Telaah Penelitian Sebelumnya

Bukian dan Sudiarta (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Kualitas Aset (NPL), Likuiditas (LDR), Rentabilitas (ROA), dan Efisiensi

Operasional (BOPO) terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejumlah 42 Bank dan menentukan sampel dengan Metode Purposive Sampling sehingga mendapatkan sampel yaitu 32 buah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 17.0. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa NPL dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Fitrianto dan Mawardi (2006) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini mengkaji dan analisis pengaruh antara risiko kredit (NPL) risiko asset (NPA), profitabilitas (ROA), (ROE), likuiditas (LDR), dan efisiensi usaha (BOPO) terhadap rasio modal (CAR) . Penelitian dilakukan terhadap bank yang telah go public di BEJ dengan data dari tahun 2000-2004, diambil dari Indonesian Capital Market Dictionary dan JSX Watch Bisnis Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, NPA, ROE, dan BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap CAR, sedangkan ROA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Hal ini membuktikan bahwa kecukupan modal tidak hanya berpengaruh pada ke enam faktor tersebut namun juga dipengaruhi oleh variable-variabel lain dan kondisi makro ekonomi.

Anjani dan Purnawati (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Non Performing Loan* (Npl), Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan*, loan to deposit ratio, return on equity dan net interest margin terhadap capital adequacy ratio secara parsial. Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 adalah studi kasus penelitian ini. Uji t dipergunakan dalam teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memaparkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap capital CAR.

Fatimah (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh rentabilitas (ROA), efisiensi (BOPO) dan likuiditas (FDR) terhadap kecukupan modal (CAR) dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan alat analisis menggunakan metode analisis VECM. Hasil penelitian menyatakan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, BOPO berpengaruh positif signifikan dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR Selain itu, terdapat hubungan jangka panjang antara BOPO dan FDR terhadap CAR, sedangkan dalam jangka pendek terdapat hubungan antara ROA, BOPO dan FDR terhadap CAR.

Fitriyani (2011) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006-2009. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel PPAP, FDR, ROA dan DER terhadap CAR. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria bank umum syariah di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan bulanan periode 2007-2009 dan bank umum syariah yang melakukan spin off pertama dari bank induknya dan sample yang terpilih adalah Bank Syariah Mandiri. Data diperoleh dari website resmi Bank Syariah Mandiri. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%. Dari hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga variable dependen yang signifikan mempengaruhi CAR adalah variable FDR dengan signifikansi 0,012 ($0,012 < 0,05$). Sedangkan variable PPAP, ROA dan DER tidak signifikan mempengaruhi CAR dengan tingkat signifikansi 0,157, 0,168 dan 0,411 yang lebih besar dari 0,05. Namun demikian penelitian ini hanya terbatas dengan 1 sampel saja dan perioda pengamatan hanya selama 4 tahun dengan kemampuan prediksi sebesar 23,9%.

Pastory et al (2013) melakukan penelitian dengan judul *The Influence of Capital Adequacy on Asset Quality Position of Banks in Tanzania*. Penelitian ini mengkaji hubungan antara kecukupan modal dan kualitas aset pada bank komersial di Tanzania. Penelitian ini menggunakan data Panel dari 33 bank pada periode (2006-

2011) dan model regresi linear digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh negatif dan kuat dengan kualitas aset. Peningkatan rasio modal kadang-kadang mengurangi produktivitas kualitas aset dan dalam kebanyakan kasus tingkat kredit bermasalah dan non-performing asset telah meningkat dengan meningkatnya rasio modal.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Kualitas Aset terhadap Rasio Kecukupan Modal

Kualitas Aset atau Kualitas aktiva Produktif biasa dihitung dengan NPL. Menurut Siamat (2005) kredit bermasalah atau sering juga disebut *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal. Batas minimum NPL yaitu 5 persen. Peningkatan NPL akan mencerminkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan CAR akan turun pula. NPL suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Menurut hasil penelitian Bukian dan Sudiartha (2016) bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Pastory et al. (2013) yang memperoleh hasil NPL berhubungan negatif dan signifikan dengan CAR. Dengan demikian rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: NPL berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI

2.3.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal

Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar.

Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya. Dengan kata lain, peningkatan nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun akan menyebabkan menurunnya nilai CAR suatu bank. Penurunan nilai CAR tersebut merupakan sebagai upaya bank dalam memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan (Abdullah, 2003).

Senada dengan apa yang dikemukakan Siamat (2005) bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menilai kecukupan modal bank salah satunya adalah likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Bukian dan Sudiarta (2016) bahwa LDR

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2: LDR berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI

2.3.3. Pengaruh Rentabilitas Asset terhadap Rasio Kecukupan Modal

Analisis rasio rentabilitas ini menggunakan ROA dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimilikinya.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Fitrianto dan Marwadi (2006), menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H3: ROA berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI

2.3.4. Pengaruh Efisiensi Operasional Asset terhadap Rasio Kecukupan Modal

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatannya operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung akan semakin besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional (Bukian dan Sudiarta, 2016).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Fitrianto dan Marwadi (2006), menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H4: BOPO berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI

2.3.5. Pengaruh Leverage terhadap Rasio Kecukupan Modal

Leverage berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal karena semakin tinggi jumlah hutang bank maka dapat menyebabkan bank menghadapi risiko likuiditas yang tinggi yaitu ketidakpastian bank dalam membayar hutang nya pada saat jatuh tempo. Bank yang jumlah hutang jangka pendek nya tinggi cenderung memiliki risiko

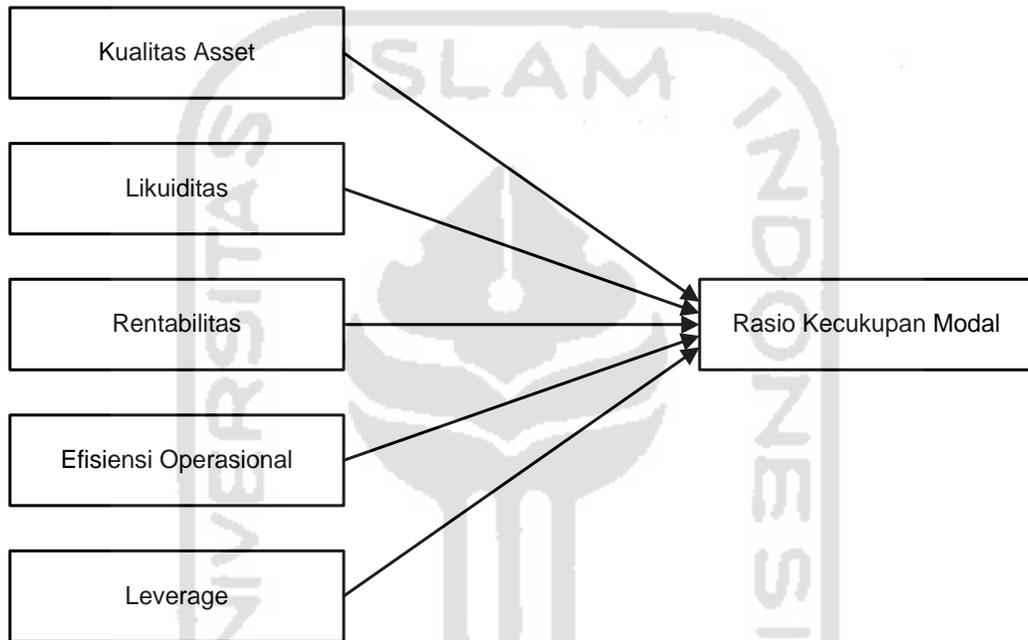
likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang tingkat hutang jangka pendeknya rendah, sehingga modal bank akan semakin menurun.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Mahfoedz, 1994). Nilai pada *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Sehingga apabila semakin kecil rasio ini semakin baik pula kondisi permodalan suatu bank atau perusahaan, karena proporsi modal yang dimiliki bank mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayar. Dengan demikian, jika rasio ini tinggi maka kecukupan modal bank (CAR) akan tinggi pula. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: DER berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian sebelumnya maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai *sample frame* penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di BEI. Seluruh bank tersebut merupakan obyek yang akan dipilih secara random untuk mewakili populasi. Jumlah populasi bank *go public* tersebut meliputi seluruh bank yang *listing* di BEI. Nama-nama bank tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh *Institute for Economics and Financial Research*. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi seluruh bank *go public* di BEI periode 2011-2016 dengan kriteria:

- a) Bank menerbitkan laporan keuangan selama enam tahun, yaitu tahun 2011-2016.
- b) Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantono dan Supomo, 1999).

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah risiko kecukupan modal

2.) Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantono dan Supomo, 1999). Variabel- variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel Kualitas Aset (NPL), Likuiditas (LDR), Rentabilitas (ROA), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Leverage (DER)

3.2.2. Definisi Operasional

3.2.2.1. Kecukupan Modal

Pada penelitian ini kecukupan modal di ukur dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio. Capital Adequacy Ratio merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya. 2005). Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dibanding dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada laporan keuangan bank syariah. Adapun formulanya adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.2.2.2. Kualitas Aset

Kualitas aset diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut (Bukian dan Sudhiartha, 2006). rasio *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. NPL diukur dengan skala rasio dan besarnya dinyatakan dalam persen (%). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI No 3/30/ DPNP tgl 14 Desember 2001)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

3.2.2.3. Likuiditas

Likuiditas dapat diukur dengan Rasio LDR. LDR adalah perbandingan antara total kredit yang telah diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Menurut PBI No. 15/15/PBI/2013 Pasal 11, Batas bawah LDR Target sebesar 78% dan Batas atas 92%.LDR diukur dengan skala rasio dan besarnya dinyatakan dalam persen (%). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI No 3/30/ DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.2.2.4. Rentabilitas

Rentabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimilikinya. (Veithzal, 2006). ROA diukur dengan skala rasio dan besarnya dinyatakan dalam persen (%). ROA dinyatakan dalam rumus berikut (SEBI No 3/30/ DPNP tgl 14 Desember 2001).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.2.2.5. Efisiensi Operasional

Efisiensi usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO). BOPO merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit (Dendawijaya, 2005). BOPO diukur dengan skala rasio dan besarnya dinyatakan dalam persen (%), dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO sudah memenuhi kriteria Bank Indonesia. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI No 3/30/ DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3.2.2.6. Leverage

Pada penelitian ini Leverage dihitung dengan menggunakan Debt to Total Equity Ratio. Rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to Total Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016. diambil melalui website www.idx.co.id. Sedangkan jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indiartono, dan Supomo, 1999). Sumber data penelitian berasal dari Bursa Efek Indonesia.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Analisis ini digunakan untuk mendeksripsikan hasil penelitian data dari variabel yang diteliti.

3.4.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residual periode t dengan $t-1$ (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan berdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari :

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik normal probability plot dan uji statistik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan bila tidak hati-hati secara visual terlihat normal. Sebaiknya analisis grafik dilengkapi dengan uji statistik, yaitu dengan melihat nilai kurtosis dan skewness (kemencengan) dari residual (Ghozali, 2009)

3.4.2.2. Pengujian Autokorelasi.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini menggunakan model Durbin Watson (DW – Test). Hipotesis yang akan diuji adalah : $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$), $H_a =$ ada autokorelasi ($r \neq 0$) Bila nilai DW lebih besar dari batas atas atau upper bound (du) dan kurang dari ($4-du$) berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2009).

3.4.2.3. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat

dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Jika nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2009)

3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SRESID.

Model regresi yang baik jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2009)

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis koefisien regresi berganda berdasarkan pada model kuadrat terkecil biasa OLS (Ordinary Least Square) untuk menganalisis pengaruh NPL, LDR, ROA, BOPO dan DER terhadap rasio kecukupan modal (CAR) dalam hal ini pertumbuhan laba yang disusun dalam bentuk persamaan berikut:

$$CAR = \alpha + b_1 NPL + b_2 LDR + b_3 ROA + b_4 BOPO + b_5 DER + e$$

Keterangan :

CAR	= Rasio Kecukupan Modal
α	= Koefisien Konstanta
b_{1-5}	= Koefisien regresi variable independent
NPL	= Kualitas Aset
LDR	= Likuiditas
ROA	= Rentabilitas
BOPO	= Efisiensi Operasional
DER	= Leverage
e	= error term (kesalahan residual)

3.4.4. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan peneliti didepan, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan Uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel terikat (Ghozali, 2009)

Pengambilan keputusan untuk uji F

- Jika $P\text{-value} \leq \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hal ini berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

- Jika $P\text{-value} > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

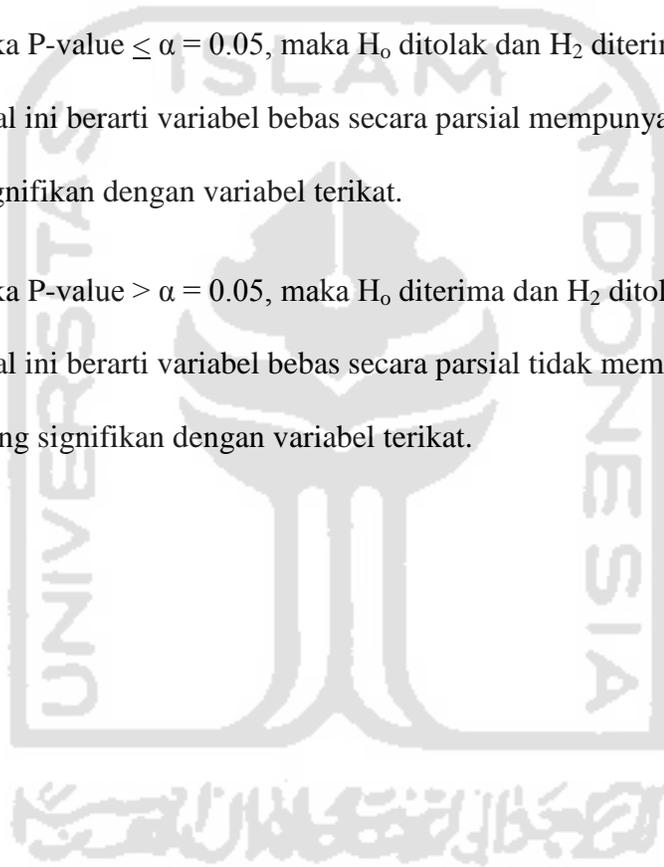
Pengambilan keputusan untuk uji t

- Jika $P\text{-value} \leq \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima

Hal ini berarti variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

- Jika $P\text{-value} > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Hal ini berarti variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.



BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang **“Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Leverage Terhadap Rasio Kecukupan Modal pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**. Urutan dimulai dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2011-2016. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive random sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak dan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank menerbitkan laporan keuangan selama enam tahun, yaitu tahun 2011-2016.	40
2	Bank yang tidak menerbitkan laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit	(14)
	Jumlah Perusahaan Sampel	26

Sumber: Data Diolah, 2017

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Analisis statistik deskriptif dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	156	,0802	,8918	,182875	,0780038
NPL	156	,0001	,1250	,017345	,0151569
LDR	156	,4424	1,1330	,832211	,1172690
ROA	156	-,1335	,0421	,010884	,0236032
BOPO	156	,5900	2,3520	,895043	,2202131
DER	156	2,8856	18,2075	7,994208	2,5541516
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum CAR adalah sebesar 0,0802 yang diperoleh PT Bank Pundi Tbk.

Hal ini dapat diartikan bahwa nilai CAR paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,0802 atau 8,02%. Sedangkan nilai maksimum CAR adalah sebesar 0,8918 atau 89,18% yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai CAR paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah

sebesar 0,8918 atau 89,18%. Nilai rata-rata CAR tahun 2011-2016 adalah sebesar 0,182875 atau 18,2875% dengan standar deviasi sebesar 0,0780038. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal mereka adalah sebesar 0,182875 atau 18,2875% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0780038 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel CAR adalah sebesar 0,0780038.

2. Nilai minimum NPL adalah sebesar 0,0001 yang diperoleh PT Bank Danamon Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPL paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,0001 atau 0,1%. Sedangkan nilai maksimum NPL adalah sebesar 0,1250 atau 12,50% yang diperoleh PT Bank Artha Graha International Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPL paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,1250 atau 12,50%. Nilai rata-rata NPL tahun 2011-2016 adalah sebesar 0,017345 atau 1,7345% dengan standar deviasi sebesar 0,0151569. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah mereka adalah sebesar 0,017345 atau 1,7345% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0151569 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel NPL adalah sebesar 0,0151569.

3. Nilai minimum LDR adalah sebesar 0,4424 yang diperoleh PT Bank Capital Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai LDR paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,4424 atau 44,24%. Sedangkan nilai maksimum LDR adalah sebesar 1,133 atau 113,3% yang diperoleh PT Bank Kesawan Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai LDR paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah

sebesar 1,133 atau 113,3%. Nilai rata-rata LDR tahun 2011-2016 adalah sebesar 0,832211 atau 83,2211% dengan standar deviasi sebesar 0,1172690. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola pemberian kredit melalui dana pihak ketiga adalah sebesar 0,832211 atau 83,2211% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1172690 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel LDR adalah sebesar 0,1172690.

4. Nilai minimum ROA adalah sebesar -0,1335 atau -13,35% yang diperoleh PT Bank Mutiara Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROA paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar -0,1335 atau -13,35%. Sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 0,0421 atau 4,21% yang diperoleh PT Bank Pembangunan Tabungan Negara Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROA paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,0446 atau 4,46%. Nilai rata-rata ROA tahun 2011-2016 adalah sebesar 0,010884 atau 1,0884% dengan standar deviasi sebesar 0,236032. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba adalah sebesar 0,010884 atau 1,0884% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,236032 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ROA adalah sebesar 0,236032.

5. Nilai minimum BOPO adalah sebesar 0,5900 atau 59% yang diperoleh PT Bank Tabungan Pembangunan Negara Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai BOPO paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,5900 atau 59%. Sedangkan nilai maksimum BOPO adalah sebesar 2,3520 atau 235,20% yang

diperoleh PT Bank Swadhesi Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai BOPO paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 2,3520 atau 235,20%. Nilai rata-rata BOPO tahun 2011-2016 adalah sebesar 0,895043 atau 89,5043% dengan standar deviasi sebesar 0,2202131. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan perbankan adalah sebesar 0,895043 atau 89,5043% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,2202131 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel BOPO adalah sebesar 0,2202131.

6. Nilai minimum DER adalah sebesar 2,8856 yang diperoleh PT Bank Swadhesi Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai DER paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 2,8856. Sedangkan nilai maksimum DER adalah sebesar 18,2075 yang diperoleh PT BEKS Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai DER paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 18,2075. Nilai rata-rata DER tahun 2011-2016 adalah sebesar 7,994208 dengan standar deviasi sebesar 2,5541516. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola Perbandingan antara hutang dengan modal sendiri adalah sebesar 7,994208 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,5541516 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel DER adalah sebesar 2,5541516.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07095193
	Absolute	,208
Most Extreme Differences	Positive	,208
	Negative	-,191
Kolmogorov-Smirnov Z		2,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di

bawah 0,005. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data dari outlier. Hasil uji normalitas setelah pembersihan data outlier adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02956916
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,808
Asymp. Sig. (2-tailed)		,531

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,531. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan

dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin regresi dengan statistik tabel Durbin-Watson pada tabel. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,641 ^a	,410	,390	,03009	1,868

a. Predictors: (Constant), DER, LDR, NPL, BOPO, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa nilai dw adalah sebesar 1,868. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai dl dan du pada kondisi $n = 148$ dan $k = 5$ dengan tingkat signifikansi 5% ($dl = 1,6551$ dan $du = 1,7996$).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dw 1,868 terletak diantara nilai $du = 1,7996$ sampai dengan $4-du = 2,2004$ sehingga tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF < 10$. Kedua ukuran tersebut menunjukkan

setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPL	,755	1,324
LDR	,943	1,061
ROA	,140	7,139
BOPO	,148	6,749
DER	,787	1,271

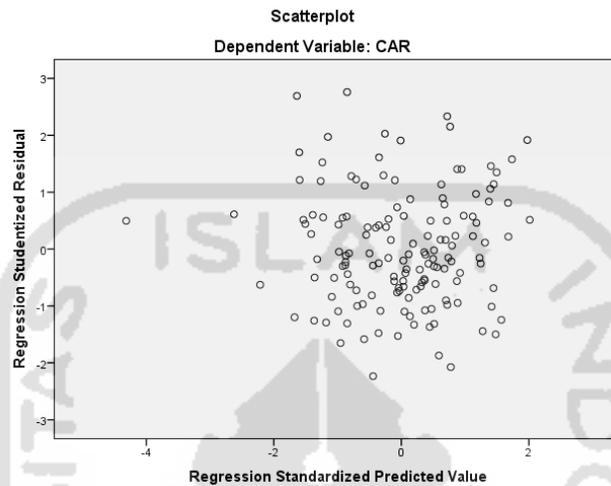
Sumber: Data Diolah, 2017

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada hasil uji scatterplot. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, efisiensi operasional dan leverage terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,157	,046		3,386	,001
NPL	-,387	,191	-,150	-2,025	,045
LDR	-,029	,021	-,090	-1,361	,176
ROA	,826	,402	,354	2,055	,042
BOPO	,122	,046	,447	2,669	,009
DER	-,009	,001	-,570	-7,842	,000

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = 0,157 - 0,387\text{NPL} - 0,029\text{LDR} + 0,826\text{ROA} + 0,122\text{BOPO} - 0,009\text{DER}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,157. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya rasio kecukupan modal akan sebesar 0,0157.

2. Nilai koefisien regresi variabel NPL sebesar $-0,387$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel NPL naik satu satuan maka rasio kecukupan modal akan mengalami penurunan sebesar $0,387$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
3. Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar $-0,029$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel LDR naik satu satuan maka rasio kecukupan modal akan mengalami penurunan sebesar $0,029$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
4. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar $0,826$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel ROA naik satu satuan maka rasio kecukupan modal akan mengalami peningkatan sebesar $0,826$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
5. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar $0,122$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel BOPO naik satu satuan maka rasio kecukupan modal akan mengalami peningkatan sebesar $0,122$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
6. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar $-0,009$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel DER naik satu satuan maka rasio kecukupan modal akan mengalami penurunan sebesar $0,009$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan

4.4.1. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,410	,390	,03009

a. Predictors: (Constant), DER, LDR, NPL, BOPO, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data Diolah, 2017

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,390. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 39% dan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4.2. Uji F

Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,089	5	,018	19,771	,000 ^b
1 Residual	,129	142	,001		
Total	,218	147			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), DER, LDR, NPL, BOPO, ROA

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari hasil uji F diatas, dihasilkan nilai F hitung sebesar 19,771 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah layak untuk pengujian hipotesis atau model penelitian telah mempunyai tingkat kesesuaian yang baik.

4.4.3. Uji T

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,157	,046		3,386	,001
NPL	-,387	,191	-,150	-2,025	,045
LDR	-,029	,021	-,090	-1,361	,176
ROA	,826	,402	,354	2,055	,042
BOPO	,122	,046	,447	2,669	,009
DER	-,009	,001	-,570	-7,842	,000

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data Diolah, 2017

Sedangkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah NPL berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI. Hubungan NPL terhadap CAR adalah sebesar -0,387 dan nilai signifikansi sebesar 0.045. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,045 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio kecukupan modal sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah LDR berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI. Hubungan LDR terhadap CAR adalah sebesar -0,029 dan nilai signifikansi sebesar 0.176. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $\rho = 0,176 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI. Hubungan ROA terhadap CAR adalah sebesar 0,826 dan nilai signifikansi sebesar 0.042. Pada

tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,042 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dapat didukung.

4. Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah BOPO berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI. Hubungan BOPO terhadap CAR adalah sebesar 0,122 dan nilai signifikansi sebesar 0.009. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal sehingga hipotesis keempat penelitian ini tidak dapat didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah DER berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan di BEI. Hubungan DER terhadap CAR adalah sebesar -0,009 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, DER berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio kecukupan modal sehingga hipotesis kelima penelitian ini dapat didukung.

4.5 Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Kualitas Aset terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Semakin tinggi kualitas aset akan mengurangi rasio kecukupan modal

Kualitas Aset atau Kualitas aktiva Produktif biasa dihitung dengan NPL. Menurut Siamat (2005) kredit bermasalah atau sering juga disebut *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal. Batas minimum NPL yaitu 5 persen. Peningkatan NPL akan mencerminkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan CAR akan turun pula. NPL suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Hasil ini sesuai penelitian Pastory et al. (2013) yang memperoleh hasil NPL berhubungan negatif dan signifikan dengan CAR.

4.5.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Besar kecilnya likuiditas tidak akan mempengaruhi rasio kecukupan modal.

LDR yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan secara efektif akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Pengaruh LDR yang positif tidak signifikan terhadap CAR menunjukkan bahwa walaupun LDR tinggi namun tidak memiliki dampak yang serius terhadap peningkatan rasio kecukupan modal. Kondisi ini dapat terjadi karena besarnya penyaluran kredit tidak didukung oleh kualitas kredit yang baik, kualitas kredit yang buruk tersebut dapat mempengaruhi rasio kecukupan modal,

Dengan kata lain ada beberapa bank yang memiliki likuiditas yang baik tetapi hal tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap kecukupan modal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bank yang memiliki nilai LDR jauh dibawah rata-rata nilai LDR data bank yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Hubungan LDR dan CAR tidak signifikan dapat disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang telah disalurkan tidak lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun sehingga bank tidak perlu menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasia (2014) bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR.

4.5.3. Pengaruh Rentabilitas Aset terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rentabilitas aset berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Semakin besar rentabilitas aset akan meningkatkan rasio kecukupan modal.

Analisis rasio rentabilitas ini menggunakan ROA dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimilikinya.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Marwadi (2006), menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

4.5.4. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Semakin besar efisiensi operasional akan meningkatkan rasio kecukupan modal.

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung akan semakin besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional.

Dengan melihat teori diatas dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori tersebut. Hal ini didukung oleh adanya data empiris yang menunjukkan nilai BOPO kurang menggambarkan kemampuan bank dalam efisiensi kegiatan operasionalnya terhadap kecukupan modal, dimana BOPO menunjukkan trend yang meningkat, sementara CAR pada tahun terus menunjukkan trend yang meningkat, sehingga apabila nilai BOPO tinggi maka hal tersebut akan meningkatkan nilai CAR. Efisiensi yang meningkatkan nilai CAR ini menunjukkan bahwa bank masih mampu menutup biaya-biaya operasional yang belum menyentuh permodalan bank. Kondisi demikian membuat efisiensi meningkatkan terhadap CAR

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan Fatimah (2013) menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif terhadap CAR.

4.5.5. Pengaruh Leverage terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal. Semakin besar leverage akan mengurangi rasio kecukupan modal. Leverage berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal karena semakin tinggi jumlah hutang bank maka dapat menyebabkan bank menghadapi risiko likuiditas yang tinggi yaitu ketidakpastian bank dalam membayar hutang nya pada saat jatuh tempo. Bank yang jumlah hutang jangka pendek nya tinggi cenderung memiliki risiko likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang tingkat hutang jangka pendek nya rendah, sehingga modal bank akan semakin menurun.

Nilai pada DER mencerminkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar sehingga apabila semakin kecil rasio ini, maka semakin baik pula kondisi permodalan suatu perusahaan karena proporsi modal yang dimiliki suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayar. Itu berarti, jika rasio ini tinggi maka kecukupan modal pada bank akan ikut tinggi pula.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyani (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap CAR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Semakin tinggi kualitas aset akan mengurangi rasio kecukupan modal
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Besar kecilnya likuiditas tidak akan mempengaruhi rasio kecukupan modal.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rentabilitas aset berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Semakin besar rentabilitas asset akan meningkatkan rasio kecukupan modal.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Semakin besar efisiensi operasional akan meningkatkan rasio kecukupan modal.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal. Semakin besar leverage akan mengurangi rasio kecukupan modal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan secara berturut-turut dengan periode penelitian hanya enam tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 sehingga belum dapat membuktikan keseluruhan hasil penelitian
2. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,390. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 39% dan masih dapat 61% variabel yang dapat mempengaruhi rasio kecukupan modal

5.3 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain yaitu net interest margin, current ratio, dan variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press.
- Anjani, Dewa Ayu dan Purnawati, Ni Ketut. (2013). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, pp: 1140-1155.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen. Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta: PT. Salemba.
- Bukian, Ni Made Winda Parascintya dan Sudiartha, Gede Merta. (2016), Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Edginarda, Cynthia. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pemerintah Di Indonesia Periode 2003-2010. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin*.
- Fatimah, Siti. (2013). Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah". *e-journal UIN Jakarta*.
- Fitrianto, Hendra dan Wisnu Mawardi. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal

Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Vol.3 No. 1 Hlm 1-11.

Fitriyani, Mena. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006-2009. Skripsi Jurusan Keuangan Islam Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ghozali, Imam. (2009). *Analisis Multivariate: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hariyani, Ismi. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kompas Gramedia.

Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Indriantoro dan Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Machfoedz, Mas'ud. (1994). *Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia*. *Kelola*, No. 7, Vol III

Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Muljono, Teguh Pudjo. (1999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Edisi Revisi 1999, Cetakan 6. Jakarta: PT Erlangga
- Natasia, Rizky. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Efisiensi Usaha Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Nazaf, Feby Loviana. (2014). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (*Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Pastory, Dickson dan Marobhe Mutaju. (2013). The Influence of Capital Adequacy on Asset Quality Position of Banks in Tanzania. *International Journal of Economics and Finance*, 5(2), pp: 179-194.
- Peraturan Bank Indonesia SEBI/No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 Tentang Kualitas Aset Perbankan.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/12 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia SEBI/No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 Perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2014
Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing
bagi Bank Umum Konvensional.

Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan ketujuh. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Veithzal, Rivai. (2006). *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Perusahaan Sampel

KODE	Nama perusahaan
AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk
BABP	PT bank MNC International Tbk
BACA	PT Bank Capital Tbk
BBCA	PT Bank BCA Tbk
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
BBNI	PT Bank BNI Tbk
BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
BBRI	PT bank BRI Tbk
BBTN	PT Bank BTN Tbk
BCIC	PT Bank Mutiara Tbk
BDMN	PT bank Danamon Tbk
BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
BJBR	PT Bank Jawa Barat Tbk
BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
BNGA	PT bank CIMB Niaga Tbk
BNBA	PT bank Bumi Artha Tbk
BNII	PT Bank International Indonesia Tbk
BNLI	PT Bank Permata Tbk
BSIM	PT Sinarmas Tbk
BSWD	PT bank Swadeshi Tbk
BTPN	PT Bank Pembangunan negara Tbk
BVIC	PT Bank Victoria Tbk
INPC	PT bank Artha Graha Tbk
MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
MCOR	PT Bank Windu kentjana Tbk
MEGA	PT Bank mega Tbk

Lampiran 1.2 Data Penelitian

kode	CAR						NPL						LDR					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016
AGRO	0,1639	0,1480	0,2160	0,1906	0,2212	0,2368	0,0355	0,0368	0,0227	0,0202	0,0190	0,0288	0,6579	0,8248	0,8711	0,8849	0,8715	0,8825
BABP	0,1012	0,1121	0,1309	0,1779	0,1783	0,1954	0,0335	0,0399	0,0236	0,0386	0,0243	0,0238	0,8493	0,7948	0,8014	0,8035	0,7229	0,7720
BACA	0,2158	0,1800	0,2013	0,1643	0,1770	0,2064	0,0069	0,0157	0,0019	0,0024	0,0075	0,0025	0,4424	0,5906	0,6335	0,5813	0,5578	0,5534
BBCA	0,1275	0,1424	0,1566	0,1686	0,1865	0,2221	0,0020	0,0020	0,0020	0,0020	0,0020	0,0030	0,6170	0,6860	0,7540	0,7680	0,8110	0,7710
BBKP	0,2128	0,1843	0,1510	0,1420	0,1356	0,1672	0,0214	0,0156	0,0156	0,0207	0,0213	0,0279	0,8501	0,8381	0,8580	0,8389	0,8634	0,8604
BBNI	0,1763	0,1667	0,1509	0,1622	0,1949	0,1936	0,0050	0,0080	0,0050	0,0040	0,0090	0,0040	0,7040	0,7750	0,8530	0,8780	0,8780	0,9040
BBNP	0,1345	0,1217	0,1575	0,1660	0,1807	0,2057	0,0088	0,0058	0,0045	0,0141	0,0398	0,0407	0,8502	0,8494	0,8444	0,8519	0,9017	0,8418
BBTN	0,1507	0,1775	0,1569	0,1464	0,1697	0,2034	0,0223	0,0312	0,0304	0,0276	0,0211	0,0185	1,0250	1,0090	1,0442	1,0886	1,0878	1,0266
BCIC	0,0973	0,1061	0,1526	0,1488	0,1683	0,1591	0,0446	0,0316	0,0361	0,0545	0,0219	0,0291	0,8390	0,8281	0,9631	0,7114	0,8500	0,9633
BDMN	0,1755	0,1890	0,1786	0,1800	0,1967	0,2093	0,0001	0,0020	0,0110	0,0130	0,0190	0,0180	0,9830	1,0070	0,9510	0,9260	0,8750	0,9100
BEKS	0,1254	0,1327	0,1143	0,1005	0,0802	0,2081	0,0395	0,0481	0,0339	0,0485	0,0491	0,0476	0,6678	0,8368	0,8846	0,8611	0,8077	0,8385
BJBR	0,2275	0,2343	0,1855	0,2028	0,1589	0,1843	0,0041	0,0050	0,0064	0,0104	0,0086	0,0075	0,7295	0,7409	0,9647	0,9318	0,8813	0,8670
BKSW	0,4575	0,2776	0,1873	0,1510	0,1618	0,1646	0,0082	0,0031	0,0010	0,0023	0,0240	0,0290	0,7548	0,8737	1,1330	0,9347	1,1254	0,9454
BMRI	0,5036	0,1548	0,1493	0,8918	0,2425	0,2136	0,0045	0,0037	0,0037	0,0044	0,0060	0,0138	0,7165	0,7766	0,8297	0,8202	0,8705	0,8586
BNBA	0,1327	0,1309	0,1538	0,1580	0,1658	0,2515	0,0146	0,0111	0,0155	0,0194	0,0159	0,0101	0,9441	0,7795	0,8396	0,7945	0,8278	0,7903
BNGA	0,1996	0,1918	0,1699	0,1507	0,2557	0,1771	0,0108	0,0063	0,0021	0,0025	0,0078	0,0216	0,6753	0,9504	0,9449	0,9946	0,9798	0,9838
BNII	0,1352	0,1486	0,1434	0,1792	0,1749	0,1939	0,0110	0,0081	0,0155	0,0148	0,0242	0,0228	0,8886	0,8734	0,8704	0,9115	0,8513	0,8892
BNLI	0,0960	0,1673	0,1451	0,1379	0,1521	0,1564	0,0055	0,0041	0,0030	0,0060	0,0140	0,0220	0,8306	0,8952	0,8920	0,8910	0,8780	0,8050
BSIM	0,1398	0,1809	0,2182	0,1838	0,1437	0,1670	0,0079	0,0257	0,0212	0,0256	0,0299	0,0147	0,6950	0,8078	0,7872	0,8388	0,7804	0,7747
BSWD	0,2604	0,2385	0,1650	0,1539	0,2385	0,3450	0,0141	0,0086	0,0081	0,0058	0,0196	0,0496	0,8571	0,9321	0,9376	0,8806	0,8206	0,8270
BTPN	0,2047	0,2149	0,2309	0,2320	0,2380	0,2503	0,0110	0,0070	0,0070	0,0070	0,0070	0,0038	0,9100	0,8500	0,8800	0,9700	0,9700	0,9500
BVIC	0,1683	0,1914	0,1926	0,1923	0,2129	0,2301	0,0022	0,0176	0,0032	0,0261	0,0193	0,0237	0,6362	0,6759	0,7339	0,7025	0,7017	0,6838

INPC	0,1265	0,1807	0,1742	0,1736	0,1765	0,1992	0,0185	0,0080	0,0176	0,0169	0,1250	0,0144	0,8221	0,8743	0,8842	0,8694	0,7970	0,8636
MAYA	0,1614	0,1207	0,1539	0,1025	0,1297	0,1334	0,0251	0,0302	0,0104	0,0146	0,0252	0,0411	0,8210	0,8058	0,8561	0,8125	0,8299	0,9140
MCOR	0,1266	0,1386	0,1468	0,1415	0,1639	0,2079	0,0142	0,0144	0,0133	0,0243	0,0163	0,0148	0,7930	0,8022	0,8273	0,8403	0,8682	0,8643
MEGA	0,1170	0,1716	0,1574	0,1626	0,2392	0,2622	0,0098	0,0209	0,0219	0,0209	0,0181	0,0034	0,6375	0,5369	0,5761	0,6588	0,6513	0,5535

kode	ROA						BOPO						DER					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2011	2012	2013	2014	2015	2016
AGRO	0,0129	0,0127	0,0076	0,0069	0,0332	0,0124	0,9165	0,8654	0,8588	0,8785	0,8863	0,8769	9,0144	9,8628	5,1226	6,0631	5,1849	4,8763
BABP	-0,0197	0,0008	-0,0081	-0,0074	0,0009	0,0010	1,1463	0,9968	1,0777	1,0854	0,9887	0,9561	10,7155	9,4138	9,6386	6,6473	6,1051	6,0187
BACA	0,0073	0,0110	0,0131	0,0107	0,0098	0,0089	0,9282	0,8685	0,8638	0,8781	0,9027	0,8911	6,7119	7,6140	6,8766	8,4969	10,5426	9,8038
BBCA	0,0357	0,0332	0,0260	0,0376	0,0383	0,0305	0,6090	0,6240	0,6150	0,6240	0,6320	0,6040	8,0701	7,5160	6,9478	6,2789	5,6005	5,0040
BBKP	0,0164	0,0161	0,0175	0,0114	0,0125	0,0129	0,8205	0,8142	0,8238	0,8921	0,8756	0,8697	12,0732	12,1465	10,1220	10,6157	11,5235	10,0512
BBNI	0,0249	0,0267	0,0292	0,0325	0,0225	0,0237	0,7260	0,7100	0,6710	0,6800	0,7550	0,7360	6,9042	6,6577	6,9092	5,5906	5,2618	5,7564
BBNP	0,0140	0,0140	0,0142	0,0138	0,0105	0,0016	0,8577	0,8518	0,8635	0,8837	0,9191	0,9852	10,2650	11,4190	8,4886	7,3199	6,2047	5,4348
BBTN	0,0171	0,0167	0,0163	0,0109	0,0148	0,0155	0,8175	0,8074	0,8219	0,8897	0,8483	0,8248	11,1723	9,8717	10,3142	10,7999	11,3958	10,1951
BCIC	0,0185	0,0095	-0,0763	-0,0530	-0,0494	-0,0443	0,8722	0,9296	1,7380	1,3639	1,4368	1,2826	12,1023	11,2514	9,7403	11,7014	12,2079	10,8715
BDMN	0,0320	0,0352	0,0300	0,0181	0,0175	0,0252	0,7930	0,7500	0,8286	0,7661	0,8556	0,7730	4,5346	4,4220	4,9008	4,9982	4,4746	3,7855
BEKS	-0,0286	0,0089	0,0112	-0,0166	-0,0645	-0,0972	1,1870	0,9777	0,9939	1,0830	1,3415	1,9570	11,9372	10,7443	11,0825	13,0015	18,2075	5,0739
BJBR	0,0242	0,0214	0,0247	0,0190	0,0199	0,0143	0,7289	0,7409	0,9647	0,9318	0,8331	0,8670	8,7725	10,2790	9,0449	9,0249	9,8062	8,9950
BKSW	0,0043	-0,0074	0,0006	0,0078	0,0081	-0,0355	0,9526	1,1153	1,0057	0,8890	0,9095	1,3794	3,0264	4,3819	6,3586	8,2004	9,6253	6,0078
BMRI	0,0299	0,0323	0,0328	0,0304	0,0290	0,0179	0,6722	0,6393	0,6241	0,6498	0,8967	0,8094	7,8085	7,3052	7,2565	6,6481	6,1611	5,7726
BNBA	0,0201	0,0293	0,0266	0,0137	0,0024	0,0150	0,7610	0,7170	0,7379	0,8786	0,9738	0,8580	5,2234	5,6669	6,1681	7,5618	4,3225	4,4919
BNGA	0,0192	0,0222	0,0195	0,0137	0,0118	0,0107	0,8668	0,7871	0,8233	0,8741	0,9891	0,9007	8,0803	7,7150	7,4548	7,1962	7,3283	6,0621
BNII	0,0104	0,0149	0,0158	0,0068	0,0098	0,0157	0,9264	0,8722	0,8410	0,9294	0,9077	0,8436	10,9335	10,9755	10,3267	8,7828	9,0118	7,6485
BNLI	0,0154	0,0143	0,0139	0,0110	0,0016	-0,0522	0,8542	0,8313	0,8500	0,8980	0,9890	1,5080	9,8157	9,5477	10,7495	9,8501	8,7109	7,5812

BSIM	0,0093	0,0188	0,0164	0,0094	0,0086	0,0158	0,9355	0,8375	0,8850	0,9454	0,9167	0,8623	11,8641	7,2996	5,3366	5,7190	6,5945	5,9699
BSWD	0,0310	0,0391	0,0304	0,0273	-0,0078	-0,1335	0,6751	0,7231	0,6909	0,7492	1,1020	2,3520	5,0043	5,7976	6,9837	8,3495	4,4602	2,8856
BTPN	0,0382	0,0421	0,0413	0,0339	0,0300	0,0285	0,5900	0,7400	0,7500	0,8000	0,9200	0,8200	7,3051	6,5746	5,9906	5,1084	4,6003	4,7392
BVIC	0,0203	0,0018	0,0163	0,0057	0,0040	0,0036	0,7836	0,7882	0,8135	0,9325	0,9389	0,9470	8,7372	8,3275	10,1315	10,4752	9,4771	8,4435
INPC	0,0066	0,0068	0,0040	0,0077	0,0117	0,0035	0,9243	0,9303	0,8527	0,9162	0,9666	0,9617	15,6202	7,1257	7,1918	7,7190	8,0822	4,9262
MAYA	0,0178	0,0205	0,0212	0,0158	0,0186	0,0179	0,8338	0,8019	0,7858	0,8450	0,8265	0,8380	6,7851	8,3006	9,1122	12,0142	9,3129	7,6254
MCOR	0,0075	0,0199	0,0151	0,0074	0,0096	0,0065	0,9297	0,8174	0,8489	0,9319	0,9070	0,8642	10,5717	7,5955	6,6494	7,6253	6,1365	4,1154
MEGA	0,0192	0,0183	0,0095	0,0099	0,0182	0,0219	0,8184	0,7673	0,8976	0,9125	0,8572	0,8181	11,6957	9,4137	9,7393	8,5534	4,9238	4,7502



Lampiran 1.3 Hasil Olah Data

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, LDR, NPL, BOPO, ROA ^b		Enter

a. Dependent Variable: CAR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,641 ^a	,410	,390	,03009	1,868

a. Predictors: (Constant), DER, LDR, NPL, BOPO, ROA

b. Dependent Variable: CAR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,089	5	,018	19,771	,000 ^b
	Residual	,129	142	,001		
	Total	,218	147			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), DER, LDR, NPL, BOPO, ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	,157	,046		3,386	,001	
	NPL	-,387	,191	-,150	-2,025	,045	,755
	LDR	-,029	,021	-,090	-1,361	,176	,943
	ROA	,826	,402	,354	2,055	,042	,140
	BOPO	,122	,046	,447	2,669	,009	,148
	DER	-,009	,001	-,570	-7,842	,000	,787

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	NPL	1,324
	LDR	1,061
	ROA	7,139
	BOPO	6,749
	DER	1,271

a. Dependent Variable: CAR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	NPL	LDR	ROA
1	1	4,901	1,000	,00	,01	,00	,00
	2	,796	2,481	,00	,11	,00	,07
	3	,230	4,613	,00	,87	,00	,06
	4	,059	9,137	,00	,00	,04	,02
	5	,012	19,836	,03	,00	,95	,04
	6	,002	54,044	,96	,01	,00	,81

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		BOPO	DER
1	1	,00	,00
	2	,00	,00
	3	,00	,03
	4	,01	,84
	5	,06	,05
	6	,93	,09

a. Dependent Variable: CAR

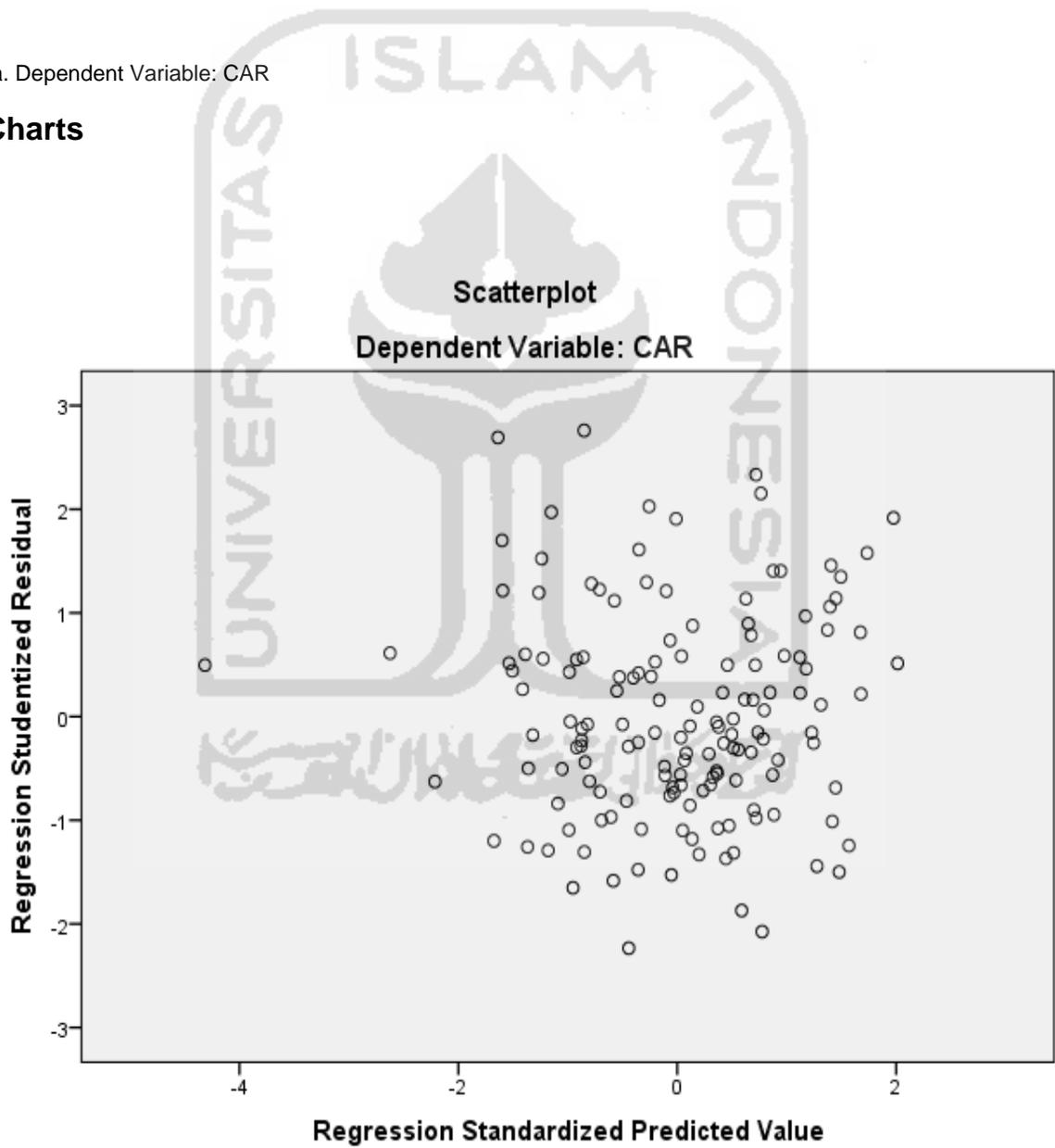
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0671	,2232	,1735	,02467	148
Std. Predicted Value	-4,315	2,013	,000	1,000	148
Standard Error of Predicted Value	,003	,020	,006	,002	148
Adjusted Predicted Value	,0632	,2218	,1732	,02512	148
Residual	-,06663	,08181	,00000	,02957	148
Std. Residual	-2,215	2,719	,000	,983	148
Stud. Residual	-2,234	2,760	,005	1,004	148
Deleted Residual	-,06779	,08425	,00035	,03097	148

Stud. Deleted Residual	-2,266	2,827	,007	1,011	148
Mahal. Distance	,214	67,157	4,966	6,670	148
Cook's Distance	,000	,334	,008	,029	148
Centered Leverage Value	,001	,457	,034	,045	148

a. Dependent Variable: CAR

Charts



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_2

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02956916
	Absolute	,066
Most Extreme Differences	Positive	,066
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,808
Asymp. Sig. (2-tailed)		,531

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.